

PERAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII DI SMP INSAN KAMIL LEGOK TANGERANG

Dede Suhaeni

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang

Email: dedesuhaeni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Insan Kamil Legok Tangerang tahun ajaran 2018/2019 pada bulan Februari – Juni 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara kepada guru pendidikan agama Islam sekaligus yang mewakili kepala sekolah, dan salah satu siswa kelas VIII SMP Insan Kamil Legok Tangerang, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru yang ada di SMP Insan Kamil selalu menjalankan kompetensinya dengan baik, menjalin kerja sama yang baik, membangun hubungan yang harmonis, serta menjadi contoh yang baik bagi para siswa. Sehingga para siswa mampu menjalankan karakter baik serta patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh para guru dengan penuh rasa tanggung jawab dan tanpa ada rasa terpaksa sedikit pun.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter*

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan sudah dimulai sejak adanya manusia, sebagai makhluk yang berakal, sejak awal manusia telah belajar cara hidup bersama alam dan sesamanya. Interaksi antara manusia dengan alam maupun dengan sesama manusia melahirkan beragam nilai dan budaya yang membentuk suatu peradaban. Kemudian budaya tersebut diwariskan kepada generasi selanjutnya, inilah awal dari terjadinya proses pendidikan.

Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

Secara tradisional, pendidikan diartikan sebagai suatu proses untuk membentuk tingkah laku, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun moral sesuai dengan nilai dan pengetahuan yang menjadi pondasi budaya dalam masyarakat. Proses ini bertujuan agar peserta didik tumbuh menjadi manusia bermartabat dan berbudaya sehingga dapat hidup dan berkembang dalam budaya masyarakat setempat.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan pasti akan ada ilmu yang diperolehnya. Ketika seseorang mempunyai ilmu maka itu yang akan membedakan manusia dengan yang lainnya. Belajar itu tidak pernah mengenal usia bahkan sekali pun ia sudah tua renta, selama nadinya masih berdenyut ia wajib untuk terus belajar dan menuntut ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama.

Dilihat dari hasil penelitian di Tangerang, banyak sekali guru yang tidak paham tentang kompetensi pedagogik, sehingga dalam praktiknya para guru mengajar dengan disama ratakan antara siswa satu dan lainnya. Padahalkan diantara mereka sudah pasti jelas memiliki ciri atau gaya belajarnya masing-masing. Di tahun 2017 dari 3,9 juta guru yang ada saat ini sebanyak 25% masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% guru belum memiliki empat kompetensi.

Salah satu contohnya di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yang ada di kecamatan Pagedangan. Ada salah satu guru yang mencap anak tersebut nakal sampai guru tersebut tidak mau menerima anak itu di kelasnya. Padahal jika dibina dan dibimbing secara terus menerus suatu saat anak tersebut pastilah mengalami perubahan walaupun memerlukan waktu yang lama. Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) tersebut 7 dari 16 guru telah bergelar Sarjana Pendidikan. Namun ironisnya hanya beberapa guru saja yang mau mengembangkan ilmu pengetahuan dan kompensinya dalam mengajar.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan seseorang agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, benar, dan sesuai dengan kaidah yang ada. Maka dari itu seorang pendidik harus mempunyai 4 kompetensi di atas agar ia bisa menjadi pendidik yang profesional dan dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Akhir-akhir ini istilah pendidikan karakter banyak dibicarakan, mulai dari para pejabat Kementrian, Pendidikan Nasional, kepala dinas pendidikan, sampai pengawas pendidikan ramai membahas istilah yang satu ini. Maraknya

perilaku anarkis, tauran, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas, membuat para pendidik cemas dan mencari solusi bagaimana mengatasi itu semua agar peserta didik tidak melakukannya.

Kata karakter sudah sering disebutkan dan dipahami arti harfiahnya oleh banyak orang, namun pada kenyataannya masih banyak yang mengabaikannya. Karakter itu perlu dengan sengaja dibangun, dibentuk, dan dikembangkan, dalam membangun karakter sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik lingkungan kecil maupun besar. Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri melalui pendidikan, pola asuh, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan menjadi nilai instrinsik yang melandasi sikap dan perilaku.

Dalam pengertian lain, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang harus melekat dalam diri seseorang dan karakter ini yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa dan semua pihak sekolah pun harus turut membantu dalam pembentukan karakter siswa.

Karakter itu dapat diubah atau dididik melalui pendidikan sesuai dengan ayat berikut:

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikuti, bergiliran, di muka dan di belakang, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada dirinya" (Ar Ra'd :11).

Sebagai seorang pendidik alangkah baiknya membantu anak agar menjadi manusia yang berkarakter agar dapat mengetahui mana yang benar dan salah sehingga dapat diaplikasikannya dalam kehidupan. Selama ini sistem pendidikan nasional sebenarnya sudah mempunyai visi pendidikan karakter. Hanya saja karakter yang diinginkan undang-undang gagal dihasilkan oleh sekolah.

Visi pendidikan karakter tercermin dalam perundang-undangan yang membahas pendidikan nasional, mulai dari UU No. 4 tahun 1950, UU No. 12 tahun 1954, UU No. 2 1989, sampai UU No. 20 tahun 2003, semua menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk karakter bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan kreatif.

Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak adalah nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya. Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai bagi siswa, namun merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang kondusif dan nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Dewasa ini banyak sekali orang yang pintar dalam ilmu namun tidak memiliki tabiat atau karakter yang baik. Kebanyakan dari pendidik lebih mementingkan ranah kognitifnya saja tanpa memperhatikan psikomotorik dan sikap spritual peserta didik, padahal hal yang sangat penting adalah beradab. Ketika seseorang sudah beradab dan mempunyai karakter yang baik maka ilmu yang ia punya akan lebih bermanfaat dan bisa dihargai oleh banyak orang. Sehingga kehormatannya akan terus terjaga di mana pun ia berada dan keberadaannya akan terus dibutuhkan oleh orang banyak.

Seiring dengan berkembangnya zaman, karakter atau budaya seperti sapa, senyum, salam, sopan, dan santun sudah mulai terlupakan. Salah satu contoh perkembangan zaman adalah dalam teknologi seperti handphone, ketika bertemu seseorang atau ketika berkumpul dengan teman-teman sekarang ini bukannya tertawa ria melainkan mereka sibuk dengan handphone mereka masing-masing sehingga dalam perkumpulan tersebut tidak ada yang diobrolkan.

Akan tetapi berbeda halnya dengan sekolah SMP Insan Kamil ini saat istirahat tiba para peserta didik bukan asik dengan handphonnnya masing-masing melainkan mereka tertawa ria sembari bercengkrama tanpa memainkan handphone karena di sekolah tersebut dilarang membawa handphon. Dengan dilarangnya membawa handphone ke sekolah maka itu tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

METHOD

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan data

tentang apa yang sedang terjadi saat ini.¹ Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, tentative, dan akan berkembang atau berganti setelah penelitian dilakukan secara langsung di lapangan dan melihat langsung kegiatan proses pengajaran guru dalam pembentukan karakter.² Dalam hal ini peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini akan di analisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan dengan cara Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan terakhir dengan melakukan Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*). Penelitian dilaksanakan di SMP Insan Kamil Jl. Raya Legok KM. 6 No. 89 Kelurahan Legok Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang mulai dari tanggal 08 Januari 2019-26 Juni 2019 khususnya pada siswa kelas VIII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TINJAUAN TEORITIS

1. Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terarah dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya.³ Dalam arti lain pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna, manusia yang bisa bermanfaat, dan manusia yang mampu memberi pengaruh terhadap generasi bangsa. Pendidikan diarahkan untuk mencetak manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat.⁴

¹Anis Fuad dan kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 6

² Sugiyono, *metode penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Re&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 283

³Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 25

⁴Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 17

Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

Jadi pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengarahkan seseorang pada kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya dan bisa bermanfaat dalam kehidupannya. Guru berasal dari bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, panutan. penting, baik sekali, terhormat, dan juga pengajar.⁵

Guru merupakan sebuah profesi yang mempunyai keahlian khusus tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki kemampuan dibidang pendidikan. Hanya orang yang berhati ikhlas dan jujur yang mau berprofesi sebagai guru, dan hanya orang yang peduli terhadap pendidikan dan kemajuan bangsa. Oleh karena itu guru dipandang yang sangat berjasa, ia tak pernah ingin diberi namun ia selalu memberi terutama dalam hal ilmu pengetahuan. Guru juga merupakan sumber dari pada ilmu, karena semua perkataan dan perbuatannya bisa menjadi contoh bagi kehidupan manusia, guru merupakan orang yang sangat mulia dan derajatnya tinggi karena memiliki ilmu yang luar biasa. Tentulah guru yang baik itu guru yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik, guru yang mampu merubah peserta didik ke arah yang lebih baik.

Dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter, dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam yang dianut oleh para peserta didiknya.⁶

Guru agama Islam merupakan figur pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi peserta didik, maka seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama Islam melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat. Jadi guru pendidikan agama Islam itu tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu dunia saja akan tetapi ilmu akhirat juga. Tujuan dari pada guru agama dalam mendidik salah satunya adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia,

⁵M. Dahlan dan Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 1-3

⁶Ahmad Taufiq, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan UPT MKU UNS, 2011), h. 219-220

beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki perilaku yang baik dan bisa diterima dengan baik dimasyarakatnya kelak.

Guru pendidikan agama Islam juga merupakan seseorang yang mengajar dan mendidik dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan, dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah yang lebih baik tentunya sehat jasmani dan rohani serta mampu bersaing di era globalisasi. Agar peserta didik menjadi seorang muslim sejati, beriman, teguh, sholeh, bermanfaat bagi orang banyak, jujur, adil, berakhlak mulia, dan berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

Sejatinya seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya dalam beberapa peran yang berbeda, ia tidak saja mentransfer ilmu tetapi juga seorang pendidik yang mampu mengembangkan sikap afektif dan psikomotorik peserta didik. Selain sebagai pengajar, guru juga harus mampu memerankan diri sebagai pemimpin kelas, pembimbing, motivator, evaluator, dan lain sebagainya.⁷ Maka dari itu guru tidak hanya ditugaskan untuk memberikan ilmu-ilmu kepada peserta didiknya saja tetapi seorang guru juga harus mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri peserta didik.

Seorang guru haruslah mempunyai sifat-sifat yang mulia agar ia bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya. Menurut Ibnu Khaldun seorang guru harus mengetahui perkembangan anak didik, mengetahui metode mengajar, mempunyai hubungan batin yang kuat dengan peserta didik, sayang, ramah, tidak pilih kasih atau adil, peduli kepada pesera didik, dan bisa menjadi panutan untuk anak didiknya.⁸

Imam Al-Ghazali dalam bukunya yang berjudul *Ihya 'Ulum al-Din*, menjelaskan tentang sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebagai berikut:

- a. Guru harus mempunyai jiwa kasih sayang dan lemah lembut
- b. Guru Tidak boleh mengharapkan imbalan dalam arti guru harus mempunyai jiwa ikhlas
- c. Guru harus jujur dan dapat dipercaya

⁷Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 98

⁸Hasbi Indra, *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial Kemasyarakatan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 183

Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

- d. Guru tidak boleh menyebarkan aib ataupun kekurangan yang dimiliki peserta didik
- e. Guru harus memiliki budi pekerti yang luhur
- f. Guru harus mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didiknya sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikannya
- g. Guru harus mampu menggunakan metode dan media yang tepat.
- h. Guru harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.⁹

Dalam Undang-undang No. 14 tentang guru dan dosen, bab 1 pasal 1 ayat 10 menyatakan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan dihayati oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya”. Jadi kompetensi merupakan suatu kemampuan dalam sebuah profesi yang sedang digeluti, jika sudah memiliki kompetensi maka ia layak dikatakan sebagai pekerja yang baik dan profesional dalam bidangnya.

Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru baik guru agama maupun guru umum, diantaranya sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

Seorang guru hendaknya menguasai, memahami karakter, mengidentifikasi potensi dan kemampuan, serta kesulitan dalam belajar yang ada di dalam diri peserta didik. Maka dari itu seorang guru juga harus mempunyai keahlian dibidang psikologi agar setiap perkembangan siswa dapat diketahui sehingga dengan mudah dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya.

2. Kompetensi kepribadian

Sesuai kedudukan yang dimiliki seseorang, maka kerap kali dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, misalnya kedudukannya sebagai seorang guru.¹⁰ Maksud dari kompetensi kepribadian adalah bagaimana seorang guru bersikap lembut penuh perhatian dan kasih sayang, memberikan teladan yang baik, berlaku jujur, dan tidak pilih kasih. Pada

⁹Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Pendidikan Filsafat Islam*, (Depok: Kencana, 2017), h. 115-116

¹⁰Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), h. 77-77

intinya seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya, harus mampu menjadi panutan yang baik bagi peserta didik.

3. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kecakapan seorang guru dalam mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesional guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup kembali pelajaran. Adapun guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya dan mencapai tujuan Pendidikan serta mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar.

4. Kompetensi sosial

Kompetensi ini merupakan kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang-orang yang ada disekitarnya, baik sesama guru, murid, pegawai sekolah, maupun orang-orang yang ada disekelilingnya baik secara langsung ataupun tidak. Kompetensi sosial merupakan persyaratan yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan tugas guru. Karena ia diharapkan bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya agar mampu mewujudkan interaksi dan komunikasi yang akrab dan harmonis dan berhubungan dengan orang lain yang ada disekelilingnya.¹¹

Guru yang memiliki 4 kompetensi di atas tadi pasti akan paham tentang kondisi dan perkembangan masing-masing peserta didiknya, akan banyak disenangi peserta didik maupun warga sekolah lainnya, mampu memilih metode dan media yang tepat yang akan digunakan dalam mengajar, mampu memberi contoh yang baik, mampu menjaga hubungan yang harmonis sehingga terciptalah suasana belajar yang kondusif, maka hal tersebut bisa membuat proses pendidikan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

2. Pendidikan Karakter Siswa

Istilah karakter sendiri memiliki banyak definisi, karena kajian tentang karakter sudah sangat lama diperhatikan oleh para psikolog, pedagog, dan pendidik maka karakter dapat dipahami secara berbeda-beda sesuai penekanan

¹¹Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*, Op.Cit, h. 109-110

Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

dan pendekatan masing-masing.¹² Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, perangai, dan sifat-sifat seseorang yang menjadi ciri khas.¹³ Sedangkan menurut pusat bahasa Depdiknas karakter berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, tabiat, atau watak. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, yang tertanam dalam diri maupun terimplementasi dalam perilaku.¹⁴ Oleh karena itu karakter dianggap sama dengan kepribadian yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.¹⁵

Karakter menurut Sigmund Freud adalah *Character is a striving system which underly behaviour*. Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri melalui pendidikan, pola asuh, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku, maka dari itu harus dibentuk dan dibangun secara sadar dan sengaja.¹⁶

Karakter dalam agama Islam lebih dikenal dengan istilah akhlak, seperti yang dikatakan Imam Al-Ghazali “Akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memencarkan sikap, tindakan, dan perbuatan”, jadi karakter itu harus dibentuk dengan sengaja.

Pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.¹⁷ Pendidikan karakter merupakan istilah yang semakin hari

¹² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 79

¹³ M. Zul Fajri dan Ratu Aprilian Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dhifa Publis, 2003), h. 422

¹⁴ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 178-180

¹⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 11

¹⁶ Soemarno Soedarsono, *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 7-9

¹⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, misalnya korupsi, seks bebas dikalangan remaja, tawuran, narkoba, pembunuhan, perampokan, dan banyaknya pengangguran, semuanya teras lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung reda.¹⁸

Hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan saja, tetapi lebih kepada kemampuan pengelolaan diri. Dengan pendidikan karakter maka peserta didik dituntun menjadi manusia seutuhnya yang berperilaku sopan, disiplin, kerja sama, dan peduli terhadap orang lain.¹⁹ Sementara itu menurut Ratna Megawangi ada empat metode untuk mengembangkan pendidikan karakter, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan.²⁰ Dengan demikian pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dengan sengaja tanpa dipikirkan terlebih dahulu.²¹

Pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan dan bertanggung jawab sebagai warga masyarakat. Momen pertama dalam pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan adalah penentuan visi dan misi lembaga pendidikan. Tanpa ini pendidikan karakter di sekolah tidak dapat berjalan, jika visi dan misi sudah ada maka pilar penting tegaknya pendidikan karakter adalah individu-individu yang bekerja di dalam lembaga pendidikan tersebut.²² Jadi orang-orang yang ada di dalam lembaga tersebut harus benar-benar menjalankan visi dan misi itu.

¹⁸ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

¹⁹ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Cummunication, 2018), h. 23

²⁰ Bambang Q. Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), h. 104

²¹ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung, UPI Press, 2014), h. 24

²² Elly Lanti, *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*, (Gorontalo: Athra Samudra, t.t), h. 9

Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

Karakter siswa yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan usia emas.²³ Sekolah harus menjadikan pendidikan karakter yang sejatinya menjadi misi sekolah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, solusi sebenarnya yang perlu ditampilkan oleh sekolah adalah mengubah pola pikir para penyelenggara pendidikan agar sekolah tidak lagi menampilkan praktik-praktik yang bersebrangan dengan tujuan pembentukan karakter bangsa.²⁴

Ada dua pendapat tentang pembentukan atau pembangunan karakter, *Pertama*; Karakter merupakan sifat bawaan dari lahir yang tidak dapat atau sulit diubah atau dididik. *Kedua*; Karakter merupakan hal yang dapat diubah atau dididik melalui pendidikan. Pendapat kedua sesuai dengan ayat berikut:

Artinya: *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikuti, bergiliran, di muka dan di belakang, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada dirinya”* (Ar Ra’d/13:11).²⁵

Platform pendidikan karakter bangsa Indonesia telah dipelopori oleh tokoh pendidikan yaitu Ki Hadjar Dewantara yang tertuang dalam tiga kalimat *“Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mbangun karsa, dan tut wuri handayani”*. Istilah tersebut memiliki arti *“Di depan memberikan teladan, di tengah membangun kebendak, di belakang memberi dorongan”*.²⁶ Maka Guru yang hebat adalah yang mampu membuat peserta didiknya mengaplikasikan dalam hidup tentang seluruh nilai-nilai yang dipelajarinya.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut diantaranya terdiri dari religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, berpikir logis, mandiri, rasa ingin tahu, cinta ilmu, toleransi, menghargai

²³Julia, Dkk. *Prosiding Seminar Nasional*, (Sumedang: UPI, Sumedang Press, 2017), h. 239

²⁴Edi Rohendi, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Universitas Pendidikan Indonesia (UPI): Jurnal Pendidikan Dasar, 2016), h. 2

²⁵Derli Fahlevi, *Paradigma Awal Dari Kesuksesan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 42

²⁶Hasibuan, *Pengertian Peranan Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama, Artikel Pendidikan*, tahun 2008

prestasi, bersahabat, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai keberagaman, peduli lingkungan, dan peduli sosial.²⁷

Di sekolah guru perlu berperan aktif dalam mengajarkan pendidikan karakter karena beberapa alasan seperti peserta didik tidak mendapatkan pendidikan karakter di rumah, pendidikan karakter membangun hubungan baik antar guru dengan murid, menciptakan lingkungan sekolah yang positif, dan juga dapat mengubah dunia, agar bisa diterima di masyarakat.²⁸ Beberapa peran utama guru dalam pendidikan karakter diantaranya adalah:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru, dalam pendidikan karakter keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi semua larangannya. Keteladanan memang mudah dikatakan tetapi sangat sulit untuk dilakukan sebab ia lahir melalui proses pendidikan yang panjang.

b. Inspirator

Seseorang akan menjadi inspirator jika ia bisa membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi bagi dirinya dan masyarakat. Jika para guru mampu menjadi sosok inspirator maka peserta didik akan mencurahkan segala daya dan upaya untuk meraih prestasi yang diinginkan.

c. Motivator

Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik.

d. Dinamisator

Seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi. Seperti guru yang mempunyai gagasan dan pemikiran yang tinggi, mempunyai kemampuan sosial, dan kreatifitas yang tinggi.

²⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 83

²⁸Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 72-73

Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

e. Evaluator

Guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter, harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan, dan agenda yang direncanakan.²⁹

Maka dari itu guru harus sadar dan mengetahui tugas serta tanggung jawab yang harus dilakukan sebagai seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik jangan sampai hanya memperhatikan ranah kognitif peserta didik saja melainkan seorang guru juga harus memperhatikan ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Dengan seperti itu peserta didik akan menjadi anak yang benar-benar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang kaya ilmu dan perilaku.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Langkah-langkah Pembentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

Setiap sekolah pasti mempunyai tujuan masing-masing dan tentunya tujuan tersebut mengarah kepada kebaikan dan untuk menciptakan siswa yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab. Tentulah itu semua memerlukan adanya bantuan dari pihak yang terlibat di dalam sebuah lembaga atau sekolah tersebut.

Jadi berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan ibu Fadillah, S.Ag, bahwa salah satu hal yang sangat penting dalam terwujudnya semua tujuan pendidikan adalah kerja sama dan menjadi contoh yang baik bagi para siswa yang ada di sekolah. Selain itu juga para guru sangat paham betul bahwa para guru haruslah benar-benar menjalankan seluruh kompetensinya dengan baik, agar bisa menciptakan siswa yang baik yang diharapkan sebelumnya.

a. Pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

Setiap lembaga atau organisasi yang didirikan tentulah mempunyai tujuan masing-masing, dan setiap lembaga pastilah mempunyai cara tersendiri untuk mencapai sebuah tujuan tersebut

²⁹Yulianti Hartatik, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejuruan*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), h. 49-52

yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun program yang mendukung terbentuknya karakter di SMP Insan Kamil sebagai berikut:

- 1) Siswa datang ke sekolah tepat waktu dan bersalaman dengan para guru yang menyambutnya di depan gerbang sekolah
- 2) Siswa melaksanakan taddarus al-Qur'an bersama sebelum masuk kelas
- 3) Siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah pada jam istirahat pertama
- 4) Siswa melaksanakan sholat zuhur dan ashar berjamaah dilanjut dengan membaca surat al-Waqiah
- 5) Siswa diajarkan berpidato 3 bahasa

Adapun indikator keberhasilan dari program di atas sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat melaksanakan semua program yang ada di sekolah dengan penuh rasa cinta, tanggung jawab, kesadaran, dan tanpa ada rasa terpaksa sedikitpun
- 2) Siswa dapat saling menghormati satu sama lain, baik dengan guru maupun dengan teman-temannya.
- 3) Siswa dapat berani tampil di depan umum dengan percaya diri tinggi tanpa memiliki rasa malu sedikit pun

Hukuman bagi para siswa yang melanggar adalah sebagai berikut:

- 1) Dipanggil orang tuanya dan diajak mengobrol diruang bimbingan konseling (BK)
- 2) Mencuci kaki kedua orang tuanya yang masih hidup dan mendokumentasikannya
- 3) Bila orang tuanya sudah meninggal maka wajib ziarah ke makam orang tuanya dengan mendokumentasikannya
- 4) Hafalan surat-surat pilihan
- 5) Menulis perjanjian untuk tidak mengulanginya lagi sebanyak lembaran yang telah ditentukan

Tentunya hukuman yang diberikan bukanlah sekedar hukuman melainkan terdapat pendidikan di dalamnya, karena para guru ingin membuat siswa tidak hanya jera akan tetapi mendapatkan pelajaran juga di dalamnya.³⁰

³⁰Wawancara Pribadi Dengan Bagian Kurikulum Yang Mewakili Kepala Sekolah SMP Insan Kamil Legok Tangerang, Ibu Fadillah, S.Ag. Tangerang 03 Mei 2019

Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

Jadi program yang telah dibuat oleh sekolah itu semua bukanlah hanya untuk para siswa semata melainkan para guru pun harus melaksanakan apa yang telah diprogramkan guna terciptanya generasi muda yang berkarakter baik. Jangan sampai guru yang membuat program tetapi guru juga yang tidak melaksanakan program tersebut. Jika guru tidak memberi contoh yang baik maka mustahil akan tercipta siswa yang berkarakter baik atau berakhlak baik.

b. Pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

Disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, karena dengan disiplin maka hidup akan mudah dan terarah serta tahu ke mana tujuan yang hendak ditempuh. Ketika sudah terbiasa disiplin maka ia akan senantiasa selalu menjalankannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan tanpa ada rasa paksaan sedikitpun, dan disiplin juga bisa mendekatkan pada kesuksesan. Adapun tata tertib guru dan siswa yang harus dipatuhi agar menjadi manusia yang disiplin dan patuh terhadap aturan yang telah diberlakukan oleh sekolah adalah sebagai berikut:

1) Kehadiran

- a) Pendidik dan peserta didik harus datang ke sekolah paling lambat pukul 06:30 WIB
- b) Pendidik dan peserta didik pulang paling cepat 15 menit setelah bel pulang berbunyi (setelah mengikuti sholat ashar berjamaah)
- c) Pendidik dan peserta didik dilarang keluar dari lingkungan sekolah untuk alasan apapun tanpa seizin dari sekolah
- d) Pendidik dan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau keperluan lainnya, wajib memberitahukan secara tertulis minimal sehari sebelumnya.
- e) Apabila pendidik atau peserta didik sakit lebih dari 3 hari, maka harus memberikan surat keterangan dari dokter

2) Proses belajar mengajar (PBM)

- a) Pendidik dan peserta didik dilarang meninggalkan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, kecuali ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan
- b) Pendidik dilarang menerima tamu, mengaktifkan ponsel, komputer atau internet, kecuali ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan

- c) Pendidik dilarang tidur di lingkungan sekolah selama proses belajar mengajar dan jam kerja, kecuali ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan
 - d) Pendidik dilarang menghentikan kegiatan PBM atau memulangkan siswa sebelum waktu pulang yang telah ditentukan.
- 3) Pakaian dan kerapihan
- a) Semua pendidik dan peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b) Pendidik wanita dan peserta didik perempuan tidak diperkenankan memakai riasan, perhiasan, dan aksesoris yang berlebihan
 - c) Pendidik pria dan peserta didik laki-laki tidak diperkenankan memelihara rambut melebihi telinga.
- 4) Disiplin dan norma
- a) Pendidik dan peserta didik harus mematuhi Norma Agama, Norma Sosial, dan Norma Sulsila, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
 - b) Pendidik harus mematuhi dan mengamalkan kode etik profesi guru, di dalam maupun di luar sekolah
 - c) Pendidik dan peserta didik dilarang merokok di lingkungan sekolah
 - d) Pendidik harus melaksanakan tugas administrasi dengan teliti dan tepat waktu
 - e) Pendidik dan peserta didik harus memperhatikan 6S (Sapa, Salam, Senyum, Sopan, Santun, dan Sabar)
 - f) Apabila pendidik melakukan perbuatan melawan hukum, maka akan langsung dilakukan pemutusan hubungan kerja dan dilaporkan kepada pihak yang berwajib
- 5) sanksi
- a) Peringatan tertulis
 - b) Skoring
 - c) Pemecatan bagi pendidik dan untuk peserta didik dikeluarkan dari sekolah.³¹

³¹Analisis Dokumen Tentang Tata Tertib Pendidik dan Peserta Didik, Diruang Guru SMP Insan Kamil Legok Tangerang, Tangerang 03 Mei 2019

Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

Para guru yang ada di sekolah SMP Insan Kamil pun haruslah datang tepat waktu, dan harus ikut menyambut kedatangan para siswa di depan gerbang. Ketika ingin meninggalkan lingkungan sekolah pun haruslah izin terlebih dahulu, karena tata tertib itu dibuat bukan hanya untuk siswa saja tetapi para guru pun harus menjalankannya.³²

Dengan adanya tata tertib maka akan lebih terarah untuk mencapai sebuah tujuan pendidik. Ketika tata tertib itu dibuat maka baik guru maupun siswa harus mentaatinya, karena jika tidak maka akan diberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang diperbuat. Dengan selalu taat dan patuh terhadap aturan maka segala apa yang diperintahkan oleh guru selama itu dalam hal kebaikan para siswa pun pasti akan menjalankan apa yang diperintahkan oleh para guru yang ada di sekolah tersebut.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Karakter Siswa

Setiap program yang dibuat tentulah mempunyai tantangannya tersendiri, mulai dari hal kecil sampai dengan hal besar. Dengan tantangan tersebut tentulah menjadi motivasi para pendidik untuk selalu memberikan yang terbaik bagi para siswa. Jika suatu program yang sekolah buat tidak mempunyai penghambat maka sekolah tidak akan pernah tahu letak kesulitan itu di mana.

- a. Faktor penghambat pembentukan karakter
 - 1) Faktor dari dalam (Intern)

Salah satu faktor penghambat tidak tercapainya pendidikan karakter di SMP Insan Kamil Legok Tangerang yaitu faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, karena setiap siswa terlahir dari keluarga yang berbeda-beda, maka dari itu itulah yang menjadi salah satu faktor penghambat. Ada yang datang ke sekolah dengan membawa banyak masalah dari rumah misalnya, maka dengan itu konsentrasi siswa terhadap aturan-aturan yang ada di sekolah menjadi terganggu sehingga menjadikan siswa tidak mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru.

³²Wawancara Pribadi Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah SMP Insan Kamil Legok Tangerang Ibu Fadillah, S,Ag, Tangerang, 03 Mei 2019.

Salah satu penghambat juga karena para siswa belum menyadari bahwa karakter yang baik itu sangatlah penting di dalam kehidupan, karena dengan memiliki karakter yang baik ia akan mudah diterima di masyarakatnya kelak, dan keberadaannya pun akan terus dicari oleh banyak orang. Ketika ada siswa yang belum patuh terhadap tata tertib serta aturan sekolah maka hal yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- a) Bertanya mengenai apa yang sedang terjadi di dalam kehidupan siswa, sehingga siswa tersebut tidak mau melaksanakan pendidikan karakter yang ada di sekolah
 - b) Menegur siswa tersebut dengan cara harus, misalnya melakukan pendekatan terlebih dahulu sehingga siswa nyaman untuk diajak bicara.
 - c) Memberikan hukuman yang penuh dengan didikan bagi siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan pendidikan karakter yang ada di sekolah
- 2) Faktor dari luar (Ekstern)

Faktor dari luar ini banyak sekali baik itu dari lingkungan keluarga, tempat siswa tinggal, maupun karena teman sebaya. Maka dari itu pihak sekolah haruslah benar-benar mengetahui dari mana siswa itu berasal, lingkungan seperti apa yang mereka tempat, teman-teman yang bagaimana yang setiap hari menemani siswa tersebut. Adapun faktor dari luar sebagai berikut:

- a) Faktor keluarga
Setiap anak yang ada di sekolah tentulah dilahirkan dari keluarga yang berbeda dan beragam permasalahan yang dimiliki. Keluarga menjadi salah satu penghambat untuk pembentukan karakter siswa, karena di dalam keluargalah pendidikan itu dimulai. Jika orang tua ataupun orang-orang yang ada di dalam keluarga tersebut tidak peduli terhadap pendidikan terutama dalam hal karakter maka akan sangat sulit sekali dalam membentuk karakter siswa, karena pendidikan karakter itu dilakukan bukan hanya di sekolah saja melainkan di rumah juga. Maka dari itu solusinya adalah sekolah ataupun guru harus menjalin komunikasi yang baik serta mengajak para orang tua siswa untuk bekerja sama dalam mendidik karakter siswa.

Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

Selain orang tua juga kakak atau pun adik bisa menjadi faktor penghambat pembentukan karakter, maka dari itu jalinlah hubungan yang harmonis di dalam sebuah keluarga agar mampu menciptakan anak yang berbudi pekerti luhur dan selalu berkarakter baik di manapun anak tersebut berada.

b) Faktor lingkungan dan teman

Selain keluarga, lingkungan dan temanpun sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Ketika siswa tidak pandai mencari teman maka hidupnya akan terwarnai ke dalam hal negatif dan ia akan berada di lingkungan yang kurang kondusif sehingga akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Ketika lingkungan ataupun teman tidak peduli terhadap pendidikan karakter maka sangatlah mudah untuk mempengaruhi tingkah laku siswa saat sedang mengikuti program pendidikan karakter di sekolah.

Ketika siswa mempunyai lingkungan ataupun teman yang kurang baik maka ia akan mengikutinya. Maka dari itu solusinya adalah menyadarkan siswa dengan memberikan nasihat agar siswa tersebut mampu memilih teman dan lingkungan yang baik untuk dirinya.

b. Faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter

Setiap program yang dibuat oleh sebuah lembaga tentulah mempunyai faktor penghambat dan pendukung masing-masing program yang akan dijalankan oleh sebuah lembaga tersebut. Kalau tadi di atas sudah dijabarkan tentang apa saja yang menjadi penghambat keberhasilan pembentukan karakter siswa salah satunya ada individu, keluarga, lingkungan, dan teman, maka tidak jauh berbeda pula dengan pendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa.

Adapun faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam (Intern)

Individu selain bisa menjadi faktor penghambat pembentukan karakter, maka individu juga bisa menjadi salah satu faktor pendukung dari pembentukan karakter siswa di sekolah. Misalnya siswa yang mendapatkan kasih sayang dan pendidikan yang baik di rumahnya akan memudahkan guru dalam pendidikan karakter sehingga peraturan dan apa yang diperintahkan oleh para guru akan

mampu dijalankannya dengan baik dan dengan penuh rasa tanggung jawab serta tanpa rasa terpaksa sedikitpun.

Hal yang harus dilakukan sekolah untuk para siswa yang turut serta mendukung pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan apresiasi kepada siswa
- b) Menghargai segala usaha yang dilakukan para siswa dalam menjalankan pendidikan karakter
- c) Memberikan semangat dan motivasi agar siswa mampu berpendirian teguh untuk selalu berkarakter baik.

2) Faktor dari luar (Ekstern)

Selain individu juga yang menjadi pendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut:

a) Faktor keluarga

Keluarga tidak hanya menjadi faktor penghambat saja bagi pembentukan karakter siswa, tetapi keluarga juga bisa menjadi faktor pendukung bagi keberhasilan pendidikan karakter siswa. Salah satunya orang tua yang peduli terhadap pendidikan karakter anak serta selalu menjaga komunikasi yang baik dengan para guru, dan ikut serta membantu para guru dalam hal mendidik anak ketika berada di rumah. Dengan adanya kerja sama antara orang tua dengan guru maka pendidikan karakter akan sangat mudah dibentuk, karena ketika siswa berada di sekolah itu tugas seorang guru untuk selalu mengawasi tetapi ketika siswa sudah berada di luar sekolah atau dirumah mereka masing-masing maka itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua. Maka dari itu bangunlah kerja sama yang baik antara orang tua dengan para guru yang ada di sekolah agar tujuan dari pada pendidikan karakter mudah untuk dicapai.

Dengan semakin canggihnya teknologi, maka memudahkan antara guru dengan orang tua siswa untuk terus bekerja sama dalam hal mendidik para siswa. Misalnya dengan membuat *group WhatsApp* antara guru dengan orang tua siswa. Sehingga diantara keduanya bisa kapan saja berkomunikasi dengan baik ketika ada sebuah permasalahan atau dalam hal mencari solusi terbaik untuk para siswa.

Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

Selain orang tua juga kakak, adik, atau saudara bisa turut membantu keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa. Maka dari itu jalinlah hubungan yang harmonis di dalam sebuah keluarga agar mampu menciptakan anak yang berbudi pekerti luhur dan selalu berkarakter baik di manapun anak tersebut berada.

b) Faktor lingkungan dan teman

Tidak semua lingkungan dan teman itu membawa pengaruh buruk bagi pembentukan karakter siswa. Lingkungan dan teman yang mendukung serta peduli terhadap terjadinya pendidikan karakter yang baik bagi siswa maka akan sangat mudah tercapainya siswa yang berkarakter baik. Maka dari itu orang tua ataupun guru haruslah mengetahui dengan siapa dan di mana siswa itu bermain, agar ketika terjadi sebuah permasalahan baik guru maupun orang tua akan mudah mengidentifikasi permasalahan tersebut.³³

Setiap program yang dibuat pastilah mempunyai tantangannya tersendiri maka dari itu haruslah bisa menjawab tantangan tersebut agar tujuan yang telah ditentukan sebelumnya bisa tercapai. Baik diri sendiri, keluarga, lingkungan, ataupun teman pasti bisa membawa pada keberhasilan atau penghambat untuk pendidikan karakter. Maka ketika bisa membawa pada keberhasilan pendidikan karakter, berikanlah apresiasi atau penghargaan kepada mereka karena tercapainya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tetapi ketika menjadi sebuah penghambat bagi pembentukan karakter maka haruslah dengan siaga memberikan solusi atau jalan keluar untuk memecahkan masalah yang terjadi agar tujuan pendidikan karakter berjalan dengan baik.

3. Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

Setiap guru haruslah menjalankan kompensinya dengan baik, maka dari itu para juga guru wajib membuat RPP (Rencana Pendidikan dan Pengajaran) sesuai pertemuan, dan usahakan menggunakan *power point* agar materi yang akan disampaikan bisa dengan mudah dipahami oleh para siswa.

³³Wawancara Pribadi Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah SMP Insan Kamil Legok Tangerang Ibu Fadillah, S.Ag, Tangerang, 03 Mei 2019.

Selain guru umum, para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pun menjalankan kompetensinya dengan baik sebagai seorang guru. Kompetensi seorang guru adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Ketika berada dikelas ataupun di luar kelas, seorang guru hendaklah berbuat adil kepada para siswa, jangan sampai pilih kasih atau membeda-bedakan antara murid satu dan yang lainnya. Ketika membuat tugas kelompok pun dipilih dengan cara diacak atau jangan menyatukan anak yang pintar dengan yang pintar lainnya melainkan di dalam satu kelompok itu harus memiliki beragam warna dan kemampuan, agar semuanya bisa saling belajar dan bekerja sama dengan baik serta tidak menimbulkan kecemburuan sosial.³⁴

Dengan seorang guru mempunyai pengetahuan yang luas maka akan semakin mudah untuk memancing para siswa untuk terus menanyakan kepada guru tentang hal yang tidak mereka ketahui, baik dalam materi maupun di luar materi yang sedang diajarkan. Karena dengan seperti itu bisa menjadikan siswa gemar dalam bertanya.

b. Kompetensi Kepribadian

Seorang guru merupakan sosok yang akan digugu dan ditiru oleh para siswa, maka dari itu haruslah berhati-hati dalam bertindak dan bertanduk karena ia akan selalu diawasi atau dilihat oleh para siswa. Para guru juga haruslah pandai mempergunakan bahasa yang halus dan sopan dalam arti perkataannya tidak kasar dan kotor. Tidak hanya menjaga ketika di sekolah saja di luar sekolah pun guru itu harus mampu menjaga segala tutur kata, penampilan, dan lain sebagainya. Menjadi seorang guru itu haruslah berakhlak baik bukan pada saat ingin mengajar saja tetapi dimulai pada saat bangun dari tidur sampar tidur kembali di malam hari. Ketika ingin mempunyai anak murid yang patuh, berakhlak baik, sopan, dan santun, maka haruslah dimulai dari diri seorang guru tersebut.³⁵

Dengan mempunyai kepribadian yang baik maka pastilah akan bisa menciptakan siswa-siswa yang berkepribadian baik pula sesuai apa

³⁴Wawancara Pribadi Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah SMP Insan Kamil Legok Tangerang Ibu Fadillah, S,Ag, Tangerang, 03 Mei 2019.

³⁵Wawancara Pribadi Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah SMP Insan Kamil Legok Tangerang Ibu Fadillah, S,Ag, Tangerang, 03 Mei 2019.

Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

yang dicontohkan guru di sekolah. Guru yang benar-benar mencintai para siswanya karena guru merupakan orang tua siswa di sekolah. Maka dari itu cintai para siswa layaknya anak kandung sendiri. Jika mereka sudah merasa dicintai maka apapun yang kita perintahkan mereka akan mentaatinya.

c. Kompetensi Profesional

Seorang guru haruslah pandai menguasai materi yang akan diajarkan, haruslah mempunyai wawasan yang luas serta mengetahui semua isu yang ada di luar. Sehingga ketika ada peserta didik yang bertanya ia mampu menjawabnya dengan penuh percaya diri dan dapat dipertanggungjawabkan. Penguasaan materi juga diperlukan agar para siswa mudah memahami apa yang guru sampaikan. Dengan kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru maka akan sangat mudah tercapainya sebuah proses pembelajaran.³⁶

Dengan guru yang adil atau tidak pilih kasih maka siswa akan merasa bahwa kebedaanya itu ada atau tidak diasingkan oleh guru tersebut. Ketika guru memperlakukannya dengan penuh rasa adil dan tanpa membedakan maka siswa juga ketika berada di lingkungan tempat bermain dengan temannya tidak akan pernah memandang suku, ras, kulit, maupun agama karena mereka mencontoh para guru yang tidak pernah pilih kasih.

d. Kompetensi Sosial

Selain kompetensi yang telah di sebutkan di atas tadi, kompetensi sosial pun tak kalah pentingnya, karena jika seseorang itu mampu bersosial dengan baik maka ia akan diterima dengan baik di masyarakatnya. Maka dari itu jalinlah komunikasi yang baik, baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun guru dengan orang tua siswa. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik maka itu akan menciptakan suasana yang kondusif di sekolah maupun di luar sekolah, karena suasana yang kondusif akan mampu mencapai tujuan pendidikan dengan baik.³⁷

³⁶Wawancara Pribadi Dengan Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang Nur Aen, Tangerang, 23 April 2019.

³⁷Wawancara Pribadi dengan bapak Ibnu Wafa, S.Kom.I Bagian Tata Usaha SMP Insan Kamil Legok Tangerang, Tangerang 03 Mei 2019

Ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas para guru senantiasa memberikan contoh serta teladan yang baik bagi para siswa. Para guru tidak hanya memerintah kepada siswa tetapi para guru pun ikut melaksanakan apa yang mereka perintahkan, karena mereka sadar dan paham betul bahwa guru itu digugu dan ditiru. Ketika mengajar pun mereka selalu berusaha menjadi guru terbaik bagi para siswa, misalnya dengan menggunakan metode ataupun media yang menyenangkan, menegur dengan cara halus, memberikan tugas kelompok, membimbing dan mengarahkan siswa selama proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), berpakaian dan bertutur kata yang lembut serta sopan, karena ingin menjadi guru yang disegani bukan yang ditakuti oleh para siswa. Selain itu para guru juga selalu menjalin kerja sama yang baik, baik dengan pihak guru lainnya, staf sekolah, para siswa, maupun orang tua siswa. Jadi setiap guru haruslah mampu menjalankan kompetensinya dengan baik, agar tujuan dari pada pendidikan itu dapat tercapai.³⁸

Seorang guru haruslah benar-benar menjalankan empat kompetensi di atas, karena dengan seperti itu maka karakter baik akan tercipta dan akan mampu melekat dalam diri para siswa. Tentulah itu semua harus dilakukan dengan penuh rasa ikhlas dan sabar karena untuk membentuk karakter seseorang menjadi baik itu tidaklah mudah apalagi mereka datang dari berbagai suku atau keluarga yang berbeda-beda. Tentulah mempunyai tantangan ataupun hambatan tersendiri ketika sedang melaksanakan pendidikan karakter.

Dari hasil penelitian serta analisis dokumen yang ada di SMP Insan Kamil pada tanggal 03 Mei 2019, dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter siswa para guru yang ada di sekolah tersebut selalu menjalankan kompetensinya dengan baik, memberi contoh yang baik, datang tepat waktu, selalu menjalin kerja sama yang baik, serta menjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan murid ataupun dengan warga sekolah lainnya agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif. Ketika lingkungan sekolah sudah kondusif maka akan mudah untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.

Sesuai dengan tujuan sekolah SMP Insan Kamil yaitu menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia serta mampu menjawab tantangan zaman maka para guru yang ada di sekolah tersebut pun selalu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik agar semua tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai

³⁸Wawancara Pribadi Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah SMP Insan Kamil Legok Tangerang Ibu Fadillah, S,Ag, Tangerang, 03 Mei 2019.

Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang

dengan baik. Para guru pun selalu bekerja sama dengan baik bersama para orang tua siswa terutama dalam hal mendidik siswa karena keseharian siswa tidak sepenuhnya di dalam lingkungan sekolah. Dengan menjalin komunikasi yang baik maka akan mempermudah dalam hal pendidikan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis peroleh, maka dapat disimpulkan beberapa yang berkenaan dengan permasalahan yang dibahas, yaitu: *Pertama*, langkah-langkah yang dilakukan oleh para guru dalam membentuk karakter siswa yaitu selalu memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, para guru juga tidak hanya memerintah saja akan tetapi ikut serta melaksanakan apa yang mereka perintahkan kepada para peserta didik. Misalnya sholat dhuha, sholat zuhur dan ashar berjamaah dengan para peserta didik, serta senantiasa datang tepat waktu ke sekolah.

Kedua, Dengan adanya penghambat dan pendukung maka akan diketahui sejauh mana program yang dijalankan bisa optimal. Ketika ada faktor penghambat para guru senantiasa bekerjasama dalam memecahkan permasalahan tersebut dan memberikan apresiasi bagi faktor yang menjadi pendukung dari pembentukan karakter. Para guru juga senantiasa menjaga kerjasama yang baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan orang tua siswa, ataupun guru dengan warga sekolah lainnya. *Ketiga*, Peran guru agama Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu selalu menjalankan tugasnya dengan baik sebagai guru, menjadi guru yang adil, guru yang sangat menyayangi peserta didik, guru yang selalu menggunakan media dan metode yang tepat dalam mengajar, guru yang menegur siswa yang berbuat kesalahan dengan teguran yang penuh kasih sayang.

REFERENSI

- Abas, Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Aeni, Ani Nur. 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, Bandung: UPI Press
- Agung, Iskandar. 2012. *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*, Jakarta: Bee Media Indonesia

- Anees, Bambang Q. dan Adang Hambali. 2008. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa*, Jakarta: Kencana
- Fahlevi, Derli. 2016. *Paradigma Awal Dari Kesuksesan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Fajri, M. Zul dan Ratu Aprilian Senja. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dhifa Publisier
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2010. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Graha Ilmu
- Hartatik, Yulianti. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran*, Malang: Gunung Samudera
- Hasibuan. 2008. *Pengertian Peranan Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama*, Artikel Pendidikan
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Indra, Hasbi. 2018. *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish
- Julia, Dkk. 2017. *Prosiding Seminar Nasional*, Sumedang: UPI, Sumedang Press
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Pendidikan Filsafat Islam*, Depok: Kencana
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Koesoema A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lanti, Elly. T.t. *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*, Gorontalo: Athra Samudra
- M. Dahlan dan Muhtarom. 2018. *Menjadi Guru yang Bening Hati*, Yogyakarta: Deepublish
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rohendi, Edi. 2016. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Universitas Pendidikan Indonesia : Jurnal Pendidikan Dasar
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Gresik: Caremedia Cummunication

**Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter
Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang**

- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara
- Soedarsono, Soemarno. 2009. *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Ppendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Taufiq, Ahmad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan UPT MKU UNS
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana